

## STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA IAIN LANGSA BERDASARKAN KRITERIA PENILAIAN LEMBAGA AKREDITASI MANDIRI KEPENDIDIKAN (LAMDIK)

Faisal<sup>1</sup>; Fenny Anggreni<sup>2</sup>, Srimuliati<sup>3</sup>, Cici Parabbi Afriza<sup>4</sup>, M. Alfariq Azhar<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Agama Islam Negeri Langsa, Jl. Meurandeh, Langsa 24411, Indonesia

Email: [faisal@iainlangsa.ac.id](mailto:faisal@iainlangsa.ac.id)

Received: 26 December 2024

Accepted: 28 December 2024

Published: 31 December 2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Langsa berdasarkan kriteria penilaian pada Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK). Pendekatan yang digunakan adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), dengan fokus pada 9 (sembilan) komponen Kriteria Akreditasi LAMDIK yang meliputi 1) Visi dan Tujuan Program Studi, 2) Tata Pamong-Tata Kelola dan kepemimpinan, 3) Mahasiswa, 4) Dosen dan tenaga Kependidikan, 5) Keuangan, Sarana dan Prasarana, 6) Pendidikan, 7) Penelitian, 8) Pengabdian Kepada Masyarakat, serta 9) Luaran dan Capaian Tridharma. Data dikumpulkan melalui wawancara, analisis dokumen, dan observasi langsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Langsa memiliki sejumlah kekuatan, seperti dosen yang berkualifikasi baik dan inovasi dalam kurikulum berbasis teknologi. Namun, ditemukan pula beberapa kelemahan, seperti keterbatasan sarana laboratorium dan minimnya jumlah Penelitian dan PkM Dosen yang dananya bersumber dari Luar Negeri. Peluang untuk pengembangan meliputi dukungan kebijakan nasional terhadap pendidikan matematika dan kemitraan dengan institusi luar negeri, sementara ancaman meliputi persaingan antarlembaga dan perubahan kebijakan akreditasi. Berdasarkan temuan tersebut, disusun strategi pengembangan berupa peningkatan kapasitas dosen melalui pelatihan, penguatan jaringan kerjasama, optimalisasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing program studi dan memastikan tercapainya akreditasi unggul pada LAMDIK.

**Kata Kunci:** Strategi Pengembangan, Pendidikan Matematika, Akreditasi Unggul, LAMDIK, Analisis SWOT

### Abstract

This study aims to formulate a development strategy for the IAIN Langsa Mathematics Education Department based on the assessment criteria at the Education Self-Accreditation Agency (LAMDIK). The approach used is SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), focusing on 9 (nine) components of the LAMDIK Accreditation Criteria which include 1) Vision and Goals of Mathematics Education Department, 2) Governance and leadership, 3) Students, 4) Lecturers and education personnel, 5) Finance, Facilities and Infrastructure, 6) Education, 7) Research, 8) Community Service, and 9) Higher Education Tridharma Outputs and Achievements. Data were collected through interviews, document analysis, and direct observation. The analysis showed that Mathematics Education Department of IAIN Langsa has a number of strengths, such as well-qualified lecturers and innovation in technology-based curriculum. However, there are also some weaknesses, such as limited laboratory facilities and the minimal number of Research and Community Services Lecturers whose funds are sourced from abroad. Opportunities for development include national policy support for mathematics education and partnerships with foreign institutions, while threats include competition between institutions and changes in accreditation policies. Based on these findings, a development strategy was developed in the form of increasing the capacity of lecturers through training, strengthening cooperation networks, optimizing the use of technology in mathematics education.

**Keywords:** Development Strategy, Mathematics Education, Excellent Accreditation, LAMDIK, SWOT Analysis



## Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 tahun 2023 tentang penjaminan mutu pendidikan tinggi mendefinisikan penjaminan mutu pendidikan tinggi sebagai kegiatan sistematis yang berencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi (*Permendikbudridtek No 53, 2023*). Hal ini memiliki makna bahwasanya setiap perguruan tinggi baik pada Tingkat fakultas maupun program studi harus terus meningkatkan mutu pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan, supaya menghasilkan lulusan yang profesional dibidangnya.

IAIN Langsa merupakan perguruan tinggi yang berada di bawah Kementerian Agama (KEMENAG) yang memiliki visi “menjadi pusat kajian keislaman yang berkarakter Rahmatan Lil Alamin”. Melalui perguruan tinggi nantinya akan mencetak generasi yang unggul. IAIN Langsa memiliki beberapa fakultas, salah satunya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa merupakan fakultas di bidang Lembaga Pendidikan untuk mencetak tenaga pendidik yang mempunyai visi menjadi Pusat Kajian Ilmu-Ilmu Keguruan Islam yang Berkarakter Rahmatan Lil’alamin pada Tahun 2025. Serta misi menyelenggarakan dan mengembangkan Pendidikan tinggi di bidang ilmu Pendidikan dan keguruan yang berkarakter rahmatan lil’alamin. Berdasarkan visi dari IAIN Langsa dan visi dari FTIK maka visi keilmuan yang diemban oleh Prodi Pendidikan Matematika (PMA) adalah menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi dalam bidang pendidikan matematika yang unggul untuk melahirkan lulusan yang profesional, berdaya saing global dan berkarakter rahmatan lilalamin. Visi Prodi Pendidikan matematika (PMA) ini diharapkan mempunyai kemampuan yang dapat bersaing dalam menghadapi era society 5.0 pada scope ilmu bidang Pendidikan Matematika.

Pada Tahun 2025 Prodi Pendidikan Matematika (PMA) telah menyiapkan diri untuk menjadi prodi yang terakreditasi unggul. Dalam rangka memperkuat dan mengembangkan Program Studi Pendidikan Matematika yang unggul, Prodi melakukan analisis SWOT terhadap Kriteria Penilaian Akreditasi Lembaga Kependidikan (LAMDIK) guna merumuskan strategi pengembangan yang efektif dan berkelanjutan. ada 9 (sembilan) Kriteria yang menjadi Instrumen penilaian Akreditasi lamdik yaitu; 1) Visi, Tujuan dan Strategi Program Studi, 2) Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kepemimpinan, 3) Mahasiswa, 4) Dosen dan Tenaga Kependidikan, 5) Keuangan, Sarana, dan Prasarana, 6) Pendidikan, 7) Penelitian, 8) Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), dan 9) Luaran dan Capaian Tridharma (*Perbanpt No 10, 2021*).

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) adalah kerangka kerja yang umum digunakan dalam perencanaan strategis untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi sebuah organisasi atau program. Dalam konteks pengembangan program studi, analisis SWOT digunakan karena alasan-alasan berikut: 1) Mengetahui Kelebihan dan Kelemahan Internal: Analisis SWOT membantu dalam mengidentifikasi kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) internal dari program studi tersebut. Ini mencakup hal-hal seperti kualitas kurikulum, kualitas dosen, fasilitas yang tersedia, dan reputasi program. Dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan ini, program studi dapat



membangun pada aset yang ada dan memperbaiki area yang perlu diperbaiki. 2) Mengidentifikasi Peluang dan Ancaman Eksternal: Analisis SWOT juga membantu dalam mengidentifikasi peluang (opportunities) dan ancaman (threats) eksternal yang dapat memengaruhi program studi. Misalnya, peluang dapat datang dari perkembangan industri atau perubahan kebijakan pendidikan, sementara ancaman dapat muncul dari persaingan dengan program studi lain atau perubahan dalam preferensi calon mahasiswa. Dengan memahami peluang dan ancaman ini, program studi dapat menyesuaikan strategi mereka untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman. 3) Perencanaan Strategis: Analisis SWOT membantu dalam perencanaan strategis jangka panjang untuk pengembangan program studi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang relevan, program studi dapat mengidentifikasi tujuan jangka panjang dan mengembangkan strategi untuk mencapainya. 4) Menginformasikan Pengambilan Keputusan: Analisis SWOT menyediakan pemahaman yang lebih baik tentang posisi program studi di pasar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesannya. Ini memungkinkan para pemangku kepentingan program studi, seperti manajemen fakultas dan pengambil keputusan administratif, untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang alokasi sumber daya dan arah pengembangan program. 5) Monitoring dan Evaluasi: Setelah mengembangkan strategi berdasarkan analisis SWOT, program studi dapat menggunakan kerangka kerja ini untuk memantau kemajuan mereka seiring waktu dan mengevaluasi efektivitas strategi mereka. Ini memungkinkan mereka untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan seiring berjalannya waktu. Dengan demikian, analisis SWOT memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk membantu program studi dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang.

Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa SWOT bukanlah satu-satunya alat analisis yang tersedia. Ada berbagai metode lain yang dapat digunakan, seperti analisis PESTEL (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Lingkungan, dan Hukum), analisis Five Forces dari Michael Porter, atau analisis Value Chain, tergantung pada kebutuhan dan kompleksitas program studi serta preferensi para pemangku kepentingan. Pemilihan metode analisis yang sesuai harus mempertimbangkan konteks spesifik dan tujuan pengembangan program studi.

Walaupun Analisis SWOT bukan satu-satunya metode yang dapat digunakan untuk menganalisis pengembangan program studi, ada beberapa alasan mengapa SWOT sering dipilih: 1) Kesederhanaan dan Keterjangkauan: Analisis SWOT relatif mudah dipahami dan diterapkan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan program studi, termasuk staf administrasi, dosen, dan pengambil keputusan lainnya. Ini tidak memerlukan pelatihan khusus atau konsultan eksternal untuk melaksanakannya. 2) Menggabungkan Faktor Internal dan Eksternal: SWOT memungkinkan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) secara bersamaan. Ini memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi program studi dan lingkungannya. 3) Fleksibilitas dalam Penggunaan: Analisis SWOT dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik program studi. Ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, baik untuk program studi yang sudah mapan maupun yang baru didirikan. 4) Mendukung Perencanaan Strategis: SWOT membantu dalam merumuskan strategi pengembangan jangka panjang. Dengan mengidentifikasi kekuatan yang dapat dimaksimalkan, kelemahan yang harus diperbaiki, peluang yang dapat dimanfaatkan, dan ancaman yang harus diatasi, program studi dapat



merancang strategi yang sesuai dengan tujuan mereka. 5) Komunikasi yang Efektif: SWOT menyediakan kerangka kerja yang jelas dan sederhana untuk berkomunikasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan program studi. Ini membantu dalam memfasilitasi diskusi, pemahaman bersama, dan pembuatan keputusan.

Artikel ini akan membahas tentang bagaimana strategi pengembangan Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Langsa berdasarkan kriteria penilaian pada Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK).

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini yaitu Analisis SWOT pada komponen standar pendidikan tinggi IAIN Langsa dan Kriteria Akreditasi Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK). Informan dalam penelitian ini adalah ketua Program Studi Pendidikan Matematika (PMA) IAIN Langsa, dosen prodi, unsur pimpinan di UPPS (Fakultas dan Institut), mahasiswa, alumni, mitra dan stakeholder.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; 1) Studi Literatur: Melibatkan review literatur terkait dengan Standar Pendidikan Tinggi dan Kriteria Akreditasi Lembaga Kependidikan (LAMDIK) yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) atau lembaga terkait. Informasi dari literatur akan memberikan pemahaman mendalam tentang komponen-komponen yang menjadi fokus analisis. 2) Wawancara: Melakukan wawancara dengan pihak terkait seperti dosen, mahasiswa, staf administrasi, dan alumni Program Studi Pendidikan Matematika. Wawancara ini dapat memberikan informasi langsung mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh program studi. 3) Kuesioner: Menyebarkan kuesioner kepada dosen, mahasiswa, dan alumni untuk mengumpulkan data secara kuantitatif terkait persepsi mereka terhadap kondisi program studi, kualitas pengajaran, fasilitas, dan lain-lain. Kuesioner ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program studi. 4) Observasi: Melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran, penggunaan fasilitas, dan aktivitas di lingkungan Program Studi Pendidikan Matematika. Observasi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi aktual yang mungkin tidak tergambar dalam data yang dikumpulkan melalui wawancara atau kuesioner. 5) Analisis Dokumen: Mengumpulkan dan menganalisis dokumen resmi terkait dengan program studi seperti kurikulum, laporan kegiatan, dan evaluasi internal untuk memahami lebih lanjut tentang berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas dan kinerja program studi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan analisis SWOT terhadap Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Langsa berdasarkan sembilan kriteria akreditasi LAMDIK, yaitu: 1) **Visi dan Tujuan Program Studi**, Kekuatan (Strengths): Program studi memiliki visi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad 21 dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Kelemahan (Weaknesses): Visi dan tujuan belum terinternalisasi sepenuhnya oleh seluruh civitas akademika Program studi dan Institusi. Peluang (Opportunities): Dukungan kebijakan nasional terhadap pendidikan berbasis integrasi teknologi. Ancaman (Threats): Persaingan



dengan program studi pendidikan matematika di perguruan tinggi lain yang memiliki reputasi lebih baik. **2) Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kepemimpinan.** Kekuatan: Struktur organisasi jelas, didukung oleh kepemimpinan yang visioner dan memiliki kepemimpinan publik yang baik. Kelemahan: Implementasi tata kelola belum optimal dalam monitoring dan evaluasi program. Peluang: Adanya regulasi yang mendukung penguatan tata kelola berbasis good governance. Ancaman: Fluktuasi dalam kebijakan pendidikan yang dapat memengaruhi kestabilan program. **3) Mahasiswa.** Kekuatan: Sistem Rekrutmen Mahasiswa baru sangat jelas, serta layanan kemahasiswaan yang mengakomodir bakat, minat, kesejahteraan, penalaran, dan pembinaan keprofesian. Kelemahan: layanan kesejahteraan mahasiswa, khususnya beasiswa masih perlu ditingkatkan. Peluang: Peningkatan minat masyarakat terhadap profesi guru matematika. Ancaman: Penurunan jumlah pendaftar akibat persaingan dari universitas lain. **4) Dosen dan Tenaga Kependidikan.** Kekuatan: memiliki dosen berkualifikasi S2/S3 dan memiliki rekognisi, pengalaman penelitian dan pengabdian yang sangat baik. Kelemahan: Beban kerja dosen yang tinggi mengurangi produktivitas dalam penelitian. Peluang: Adanya pelatihan dan sertifikasi untuk peningkatan kompetensi dosen. Ancaman: Kesulitan merekrut tenaga kependidikan yang berkualifikasi.

Selanjutnya, analisis SWOT terhadap Kriteria **5) Keuangan, Sarana, dan Prasarana.** Kekuatan: Adanya alokasi dana rutin untuk operasional dan perbaikan fasilitas sarana dan prasarana. Kelemahan: Fasilitas laboratorium matematika masih terbatas. Peluang: Potensi kerja sama dengan mitra industri dan donor eksternal. Ancaman: Ketergantungan pada anggaran pemerintah yang fluktuatif. **6) Pendidikan.** Kekuatan: Kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) telah diterapkan. Kelemahan: Belum optimalnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Peluang: Pemanfaatan platform digital untuk pembelajaran hybrid. Ancaman: Perubahan kebutuhan kompetensi lulusan di dunia kerja dan regulasi pemerintah terkait kurikulum. **7) Penelitian.** Kekuatan: Dosen memiliki tema penelitian yang relevan dengan roadmap penelitian Program studi dan isu pendidikan matematika kontemporer. Penelitian dosen juga sudah melibatkan mahasiswa program studi. Kelemahan: Penelitian dosen dengan biaya luar negeri masih minim, publikasi di jurnal bereputasi internasional masih perlu ditingkatkan. Peluang: Peluang hibah penelitian dari pemerintah dan mitra. Ancaman: Persaingan hibah penelitian yang semakin ketat. **8) Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).** Kekuatan: Program pengabdian sudah berbasis roadmap program studi dan telah melibatkan mahasiswa prodi. Kelemahan: Kegiatan pengabdian dengan dana luar negeri masih minim. Peluang: Adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah lokal. Ancaman: Persaingan mendapatkan dana PkM semakin kompetitif. **9) Lulusan dan Capaian Tridharma.** Kekuatan: Tingkat kelulusan dan prestasi mahasiswa sangat baik (beberapa prestasi bertaraf internasional), pelacakan lulusan dilaksanakan setiap tahun, dan tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja alumni sangat baik. Kelemahan: Kemampuan bahasa asing lulusan masih perlu ditingkatkan. Peluang: Kemitraan dengan lembaga pendidikan untuk penyerapan lulusan dan pelatihan bahasa asing. Ancaman: Ketatnya persaingan lulusan di bidang pendidikan matematika.

Dari hasil analisis SWOT, beberapa strategi yang dapat diterapkan adalah: 1) Penguatan internalisasi visi dan Tujuan Program studi melalui pelatihan, workshop rutin, dan pelaksanaan survai pemahaman visi dan tujuan Program studi. 2) Optimalisasi tata kelola berbasis teknologi untuk monitoring dan evaluasi layanan akademik dan administrasi umum.



3) Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium melalui kemitraan. 4) Penyediaan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dosen, tendik, dan mahasiswa. 5) Meningkatkan publikasi dosen di jurnal bereputasi internasional melalui insentif, baik di tingkat fakultas maupun institusi.

### **Kesimpulan**

Strategi pengembangan Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Langsa untuk mencapai akreditasi unggul berdasarkan analisis SWOT menunjukkan bahwa prodi memiliki kekuatan utama pada visi yang relevan, kualitas dosen dan tendik, serta implementasi kurikulum berbasis OBE. Namun, kelemahan seperti keterbatasan sarana, Penelitian dan PkM dosen dengan biaya luar negeri masih minim, publikasi di jurnal bereputasi internasional masih perlu ditingkatkan, dan pengelolaan tata kelola memerlukan perhatian yang lebih khusus. Peluang besar datang dari dukungan kebijakan nasional, kemitraan, dan minat terhadap profesi guru matematika, meskipun ancaman seperti persaingan dan perubahan kebijakan tetap menjadi tantangan. Rekomendasi strategi antara lain penguatan tata kelola, peningkatan kompetensi dosen, tendik dan mahasiswa, optimalisasi teknologi dalam pembelajaran dan layanan administrasi, serta pengembangan sarana dan prasarana. Implementasi program ini diharapkan dapat memperkuat daya saing dan memastikan tercapainya akreditasi unggul sesuai standar Akreditasi LAMDIK.

### **Referensi**

*Perbanpt No 10 (Issue 4)*. (2021). *Perbanpt No 10 Tahun 2021*, 1-35 . Jakarta

*Permendikbudridtek No 53*. (2023). *Permendikbudridtek No 53 Tahun. 2023*, 69(555), 1–53. Jakarta

